

PENGARUH BEBAN BAGI HASIL DAN *Fee-Based Income* TERHADAP LABA BANK JABAR BANTEN SYARIAH

Sifaur Rohmah¹, Sukron Mamun², Matnin³

¹ Universitas Pelita Bangsa, asyifaur@gmail.com

² Universitas Pelita Bangsa, sukron@pelitabangsa.ac.id

³ Institut Agama Islam Al Khairat Pamekasan, fatih.matinin@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 15/11/2022

Revised : 18/11/2022

Accepted: 19/11/2022

Key words:

Profitability, Profit Sharing, Fee-Based Income

DOI:

[Doi.org/10.37366/jespb.v7i02.594](https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.594)

ABSTRACT

The method used in this research is a quantitative approach. This study uses the monthly financial statement population of Bank Jabar Banten Syariah for the period 2018-2020. While the data collection techniques in this study with documentation. The data analysis used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination (R²) test. The variables used in this study are the amount of Profit Sharing Expenses, the amount of Fee-Based Income and the amount of Bank Profit. From the results of the t test, it was obtained that X1 had a sig value of 0.020<0.05 and a tcount of 2.449>2.035, while X2 had a sig value of 0.248>0.05 and a tcount of 1.176<2.035. As for the F test, it is known that the sig X1 and X2 values simultaneously are 0.00<0.05 and the Fcount value is 20.305>3.28. And based on the coefficient of determination test (R²) the values of X1 and X2 have a contribution percentage of 55.2% to the Bank's Profit and the remaining 44.8% is influenced by other variables not included in this study.

ABSTRACT

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan bulanan milik Bank Jabar Banten Syariah periode tahun 2018-2020. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R²). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah Beban Bagi Hasil, jumlah Fee-Based Income dan jumlah Laba Bank. Dari hasil uji t diperoleh hasil X1 memiliki nilai sig sebesar 0,020<0,05 dan thitung sebesar 2,449>2,035, sedangkan X2 memiliki nilai sig sebesar 0,248>0,05 dan thitung sebesar 1,176<2,035. Adapun dari uji F diketahui nilai sig X1 dan X2 secara simultan adalah sebesar 0,00<0,05 dan nilai Fhitung sebesar 20,305>3,28. Dan berdasarkan uji koefisien determinasi (R²) nilai X1 dan X2 memiliki persentase kontribusi sebesar 55,2% terhadap Laba Bank dan sisanya 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. PENDAHULUAN

Islam merupakan berserahnya pribadi dan kelompok manusia secara total kepada Allah SWT, dengan cara yang disampaikan melalui rasul-Nya, dimulai dari Nabi Adam A.S. sampai Rasulullah Muhammad SAW yang pada pokoknya berisi agam tauhid, seprangkat aturan dan pedoman perilaku mengenai kehidupan secara lengkap dan menyeluruh. Ekonomi merupakan keseluruhan kegiatan pribadi dan kelompok manusia yang berhubungan pemenuhan kebutuhannya dengan cara produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Sistem ekonomi yaitu sekelompok komponen

yang saling berinteraksi dan berhubungan membentuk rupa dari kegiatan ekonomi manusia. Komponen itu nyaris tidak terbatas jumlahnya: orang, barang, harga, nilai, lingkungan dan sebagainya (Natadipurba, 2016).

Di dalam dunia perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi tergantung pada baik atau buruknya suatu keadaan keuangan dalam suatu negara dan peran perbankan berjalan dengan baik atau tidak. Seiring dengan keadaan perekonomian di Indonesia yang cenderung memburuk masyarakat mulai banyak

mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis berkerjasama dengan pihak bank.

Dalam kehidupan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama menerima simpanan. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, atau menerima berbagai macam pembayaran dan setoran seperti pembayaran tagihan listrik, PDAM, pajak, dll. Sedangkan pengertian bank menurut Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Di Indonesia lembaga keuangan terbagi dalam 2 kelompok yang pertama lembaga keuangan bank dan yang kedua lembaga keuangan non bank seperti asuransi, pegadaian, dana pension, reksa dana, dan bursa efek. Lembaga keuangan bank di Indonesia sendiri ada 2 kelompok yang pertama lembaga keuangan yang menggunakan sistem konvensional dan yang kedua lembaga keuangan menggunakan sistem syariah. Perbankan konvensional dalam kegiatan usaha yang di dalam menggunakan jasa lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perbankan konvensional menggunakan sistem bunga dan memprioritaskan keuntungan. Perbankan syariah dalam proses lalu lintas pembayaran dan jasa menggunakan prinsip syariah pada bank syariah tidak menggunakan bunga melainkan bagi hasil.

Perkembangan bank syariah pada era modern ini terus mengalami kemajuan baik perkembangan dalam sistem maupun teknisnya. Sejatinya bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank

kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Strategi penghimpunan dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Dalam bank syariah balas jasa tersebut bisa berupa bagi hasil. Kemudian rangsangan lainnya dapat berupa cendera mata, hadiah, pelayanan, atau balas jasa lainnya.

Dengan adanya bank syariah tentu membawa angin segar bagi umat Islam yang sudah lama gelisah akan bunga bank konvensional karena bunga bank konvensional mengandung riba karena riba sangat di haramkan oleh agama Islam. Perbankan syariah di dunia Internasional dikenal sebagai *Islamic banking* atau bisa disebut juga *interest-free banking*. Pada awalnya bank syariah dikembangkan oleh kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya menolong desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam yang bertujuan pelarangan praktik riba.

Menurut Haryono, 2009 Bank Syariah adalah bank yang menjual produk-produknya dengan tata cara sesuai dengan hukum Islam dan menerima hasil jasanya dalam bentuk bagi hasil berdasarkan akad (kesepakatan) antara bank dan nasabah. Masing-masing pihak menyediakan informasi secara lengkap dan akurat (jujur) sebelum dan sesudah akad, tidak ada eksplorasi terhadap pihak lain serta tujuannya adalah mencari ridha Allah SWT.

Menurut Kasmir (2008), aktivitas utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dalam bentuk simpanan, kemudian dijual kembali dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah *lending*. Disamping dua kegiatan tersebut bank juga melakukan kegiatan jasa-jasa lainnya. Tujuan pemberian jasa-jasa tersebut adalah mendukung dan melancarkan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (profit). Laba tidak hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri,

tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha syariah. Laba bank syariah utama dihasilkan dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) serta dana modal pemilik bank syariah maupun pemanfaatan atau penanaman data tersebut (Muhammad, 2002).

Bank syariah harus senantiasa menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya. Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah dalam menghimpun dana dari pihak ketiga. Prinsip bagi hasil adalah karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan.

Faktor yang mempengaruhi bagi hasil adalah *Investment ratio*, jumlah dana yang tersedia dan nisbah (*profit sharing ratio*). Dengan pertimbangan pemberian bagi hasil yang harus diberikan Bank syariah kepada pihak investor, maka Bank syariah mencari solusi untuk menekan beban bagi hasil agar Bank syariah mendapatkan laba secara maksimal. Salah satu cara menekan beban bagi hasil adalah dengan meningkatkan penghimpunan dana murah atau *CASA* (*Current Asset/ Saving Account*).

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki konsep bebas riba dalam menjual produk-produknya. Pendapatan dalam perbankan syariah berupa bagi hasil, margin, biaya administrasi, dan fee. Bagi hasil merupakan pendapatan bank dari pemberian *mudharabah* dan *musyarakah*. Margin merupakan pendapatan bank dari pemberian yang didasarkan pada akad jual beli (*murabahah, salam* dan *istishna*). Sedangkan fee dan biaya administrasi merupakan pendapatan bank dari sektor jasa. Hal ini diatas merupakan konsep perbankan syariah dalam memperoleh pendapatan atau keuntungan.

Dari berbagai jenis keuntungan yang didapat, produk perbankan syariah di bidang jasa ini merupakan salah satu sektor pendapatan yang di

kembangkan oleh bank syariah. Pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah sesuai dengan jenis akadnya. Transaksi jasa perbankan syariah merupakan suatu bentuk akad pelengkap, yang tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pemberian. Dalam akad pelengkap ini pihak bank syariah diperbolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad. Dengan adanya biaya transaksi jasa yang ada, pihak bank syariah menerima pendapatan dalam bentuk *fee-based income*.

Perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil tetapi mengandung suatu kepastian keuntungan, hal ini disebabkan resiko terhadap jasa-jasa bank ini relatif kecil jika dibandingkan dengan kredit atau pemberian yang disalurkan. Selain faktor resiko, jenis penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya dalam upaya meningkatkan pelayanan dan memenuhi kebutuhan transaksi nasabah (Nafarin, 2007).

Pertumbuhan *fee-based income* dalam dunia perbankan syariah di Indonesia sangat signifikan membantu atas pertumbuhan perbankan syariah yang berasal dari berbagai produk jasa dan biaya administrasi. Agar dapat menjaga stabilitas operasionalnya, maka bank syariah harus selalu menjaga profitabilitasnya untuk senantiasa menjaga keberlangsungan usahanya, karena bank yang mempunyai profitabilitas yang baik dapat dikatakan sebagai bank yang sehat dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan para investor lainnya yang ingin berinvestasi di bank. Sedangkan bagi pemerintah jika suatu bank dapat mempunyai profitabilitas yang tinggi maka dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi dan meningkatkan pendapatan anggaran daerah, sehingga keberlangsungan hidup akan terjamin baik secara sosial maupun ekonomi.

Laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan

dari kegiatan penjual sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang di dalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan operasional, maka semakin besar pula peluang bank untuk memperoleh laba. Karena laba atau rugi yang di peroleh suatu perusahaan khususnya perbankan tergantung dari selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan.

Laba adalah indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan tepatnya ada di laporan laba/rugi. Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Terdapat beberapa jenis laba yaitu laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, laba bersih, laba operasional mengukur hasil kinerja operasi dalam bisnis fundamental yang di lakukan perusahaan dan di dapatkannya dari laba kotor dikurangi beban operasi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Beban Bagi Hasil

Beban (*expense*) adalah biaya yang telah memberikan suatu manfaat dan termasuk pula penurunan dalam asset atau kenaikan dalam kewajiban sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan. Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut di perjanjian adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal akad. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*antarodhin*) di masing- masing pihak tanpa adanya unsur paksaan. Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem yaitu profit sharing dan revenue sharing.

a. Pengertian *Profit Sharing*

Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan.

b. Pengertian *Revenue Sharing*

Revenue sharing berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari revenue yang berarti hasil, penghasilan, pendapatan. Sharing adalah bentuk kata kerja dari share yang berarti bagi atau bagian. *Revenue sharing* berarti pembagian hasil, penghasilan, pendapatan.

Belum adanya standar pola operasi yang dikeluarkan oleh otoriter moneter menjadikan bank-bank syariah yang pada saat ini sudah beroperasi melakukan adopsi atau menyusun pola operasi secara sendiri-sendiri. Ketidakseragaman pola operasi yang diterapkan yang pada akhirnya akan mempersulit otoritas moneter, pemilik dana serta bank yang bersangkutan melakukan kontrol serta mengukur tingkat kepatuhan dan keberhasilan dari usaha bank-bank tersebut. Berikut contoh cara menghitung bagi hasil pada bank syariah:

- 1) Menghitung saldo rata-rata dari sumber dana bank yang berdasar data dari hasil perhitungan diatas.
- 2) Menghitung rata-rata pelemparan dana yang dilakukan oleh bank dalam sebulan, kemudian menghitung jumlah total pelemparan dana baik dalam bentuk pembiayaan bagi hasil, jual beli maupun SBPU (Surat Berharga Pasar Uang).
- 3) Menghitung jumlah pendapatan yang akan dibagikan kepada nasabah, dengan menghitung jumlah dari pendapatan pembiayaan dan pendapatan SBPU.
- 4) Menghitung jumlah pendapatan dibagikan untuk masing-masing dana.
- 5) Menghitung pendapatan bagi hasil yang akan dibayarkan kepada masing-masing jenis dana sesuai dengan kesepakatan nisbah.
- 6) Menghitung *ekuivalen rate* untuk masing-masing jenis sumber dana untuk jangka waktu 31 hari.

Pada umumnya bank-bank syariah di Indonesia dalam perhitungan bagi hasilnya menggunakan sistem bobot pada setiap dana investasi, dengan

mengalikan prosentase bobot tersebut dengan saldo rata-rata. Semakin labil investasi tersebut semakin kecil bobot yang dikenakan, dan semakin stabil investasi maka semakin besar bobot yang dikenakan pada investasi tersebut, hal ini diterapkan sebagai bentuk dari pengamanan resiko pada setiap dana investasi. Bobot akan mempengaruhi besarnya bagi hasil yang akan didistribusikan sehingga akan berdampak pada bagi hasil yang akan diterima oleh pemilik dana.

Fee-Based Income

Selain menjalankan fungsi utamanya sebagai pengimpun dana dan penyalur dana masyarakat, bank juga menjalankan pelayanan jasa-jasa lainnya. Dalam memberikan setiap jasanya, bank dituntut untuk memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi keuangan dengan berbagai bentuk produk bank dengan mengembangkan teknologi perbankan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonominya. Dalam pemberian jasa ini bank mendapatkan pendapatan diluar pendapatan kegiatan utamanya atau biasa disebut dengan *Fee-Based Income*.

Fee-Based Income merupakan pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya, dengan memberikan jasa bank maka bank akan memperoleh pendapatan. Dengan pengelolaan yang baik diharapkan kegiatan *fee-based income* akan semakin berkembang sehingga membuat laba bank melonjak naik pada akhirnya akan menambah modal bank sehingga lebih leluasa melakukan ekspansi.

Pada lembaga bank, jasa merupakan kegiatan yang sangat penting digalakkan karena kegiatan jasa bank dapat meningkatkan tambahan pendapatan dan pelayanan bank, bukan dari eksposure pembiayaan. Dengan demikian tidak akan menambah posisi asset, hanya menambah pendapatan bank di laporan laba ruginya. Menurut Dahrani (2016) *Fee-based income* sebagai salah satu jenis pendapatan operasional non bank, dimana ada

beberapa unsur-unsur untuk pendapatan bank biasanya di kategorikan sebagai *fee-based income* :

a. Pendapatan Komisi dan Provisi

Komisi adalah imbalan yang diterima atas pemberian jasa tertentu dalam pelaksanaan transaksi, sedangkan yang dimaksud provisi adalah imbalan yang diperhitungkan bank syariah sesuai dengan jasa yang diberikan untuk pelaksanaan suatu transaksi.

b. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing

Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing ialah pendapatan yang muncul dari transaksi valas, biasanya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini yang nantinya akan dimasukan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang muncul akibat transaksi valas harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi tahun berjalan.

c. Pendapatan operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada prakteknya terjadi dalam penyaluran pembiayaan yang biasanya disepakati antara bank dan pemilik dana. Pendapatan *fee administrasi* menjadi milik bank syariah, karena pendapatan tersebut merupakan upah atau imbalan atas pelayanan administrasi yang telah dilakukan bank syariah sehingga pendapatan tersebut bukan termasuk unsur distribusi bagi hasil. Pendapatan operasional lainnya juga diperoleh bank syariah dari kegiatan memberikan pelayanan jasa keuangan dan kegiatan lainnya yang berbasis imbalan seperti pendapatan inkaso, transfer, *Letter Of Credit*, dan *fee* lainnya yang berbasis imbalan.

Tujuan meningkatkan *Fee-Based Income* adalah untuk menjaga kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya" beberapa keuntungan meningkatkan *fee-based income* adalah:

- a. Perolehan yang didapat mengandung kepastian
- b. Memperlancar transaksi simpanan yang ada di dunia perbankan

c. Ragam penghasilan lebih banyak

Laba Bersih Bank Syariah

Informasi kinerja perusahaan terutama laba diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia laba adalah definisi penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, dan royalti.

Dalam bahasa arab, laba berarti pertumbuhan dalam dagang. Jual beli adalah *ribh* dan perdagangan adalah *rabihah* yaitu laba atau hasil dagang. Muhammad Gade menyatakan laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi, pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan berbentuk angka dan analisis statistik. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian filsafat positivism, untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek penelitian adalah industri perbankan syariah di Indonesia. Yang menjadi variabel penelitian adalah beban bagi hasil dan *fee-based income* sebagai variabel independent (bebas) dan laba bersih Bank Syariah sebagai variabel dependent (terikat). Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X1 (beban bagi hasil), X2 (*fee-based income*) terhadap Y (laba bank). Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antara beban bagi hasil dan *fee-based income* terhadap laba bersih bank syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank BJB Syariah selama 2018-2020 yang telah diaudit oleh auditor independen.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel Beban Bagi Hasil, *Fee-Based Income* dan Laba Bank (dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN		BEBAN BAGI HASIL	FEE BASED INCOME	LABA BANK
2018	JAN	69464	5891	4088
	FEB	125819	2876	5354
	MAR	184279	5765	6784
	APR	240425	9859	7711
	MEI	137039	10792	8832
	JUNI	157340	13154	13427
	JULI	185542	17187	14667
	AGUS	208256	21863	18763
	SEP	230455	26092	21593
	OKT	253340	27037	22904
	NOV	277284	32525	25082
	DES	304063	43678	16897
2019	JAN	27947	4277	2400
	FEB	51903	9767	4843
	MAR	79131	12675	6293
	APR	102722	15553	6790
	MEI	130672	17397	7188
	JUNI	155510	13422	11471
	JULI	182685	17310	12222
	AGUS	208676	19274	10439
	SEP	234602	16141	15166
	OKT	263314	18284	17278
	NOV	289777	20220	19511
	DES	318577	38207	15399
2020	JAN	28001	2784	1793
	FEB	53194	7038	3769
	MAR	79802	11527	6600
	APR	103458	10138	6821
	MEI	130389	12121	8673
	JUNI	154792	14323	12293
	JULI	180604	18002	15321
	AGUS	205838	20990	18081
	SEP	231615	24888	24278
	OKT	259711	28040	26670
	NOV	285660	31358	19603

	DES	312157	34738	3682
--	-----	--------	-------	------

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan gambaran mengenai laporan perusahaan PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2018-2020 (total 36 data) yang didalamnya terdapat 3 unsur variabel yaitu Beban Bagi Hasil, *Fee-Based Income* dan Laba Bank. Nilai variabel Beban Bagi Hasil tertinggi pada bulan Desember 2019 yaitu sebesar Rp 318.577. Sedangkan untuk nilai Beban Bagi Hasil terendah pada Bulan Januari 2019 sebesar Rp 27.947. Dari total keseluruhan variabel Beban Bagi Hasil memiliki rata-rata yaitu Rp 179.001,19. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Bagi Hasil tertinggi diperoleh setiap bulan Desember di setiap periode tahun berjalan.

Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1473,755	1911,139		0,771	0,446
Beban_Bagi_Hasil	0,043	0,018	0,521	2,449	0,020
Fee_Based_Income	0,175	0,149	0,250	1,176	0,248

a. Dependent Variable: Laba_Bank

Sumber: Output SPSS 24.0 Data Diolah 2021

Berdasarkan model regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1473.755 yang artinya jika variabel beban bagi hasil dan *fee-based income* bernilai 0 maka perolehan laba bank sebesar Rp1473.755.
- 2) Koefisien regresi Beban Bagi Hasil sebesar 0,043 menunjukkan bahwa jika jumlah Beban Bagi Hasil mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka laba mengalami peningkatan sebesar 0,043 atau jika jumlah beban bagi hasil mengalami kenaikan sebesar satu milyar rupiah dengan asumsi variabel lain tetap, maka laba bersih mengalami

peningkatan sebesar 43 juta. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan searah antara Beban Bagi Hasil dengan Laba bersih. Semakin besar jumlah Beban Bagi Hasil maka akan meningkatkan laba.

- 3) Koefisien regresi *Fee-Based Income* sebesar 0,175 menunjukkan bahwa jika nilai *fee-based income* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka laba bank mengalami peningkatan sebesar 0,175 satuan atau jika *fee-based income* mengalami kenaikan sebesar 1 miliar rupiah dengan asumsi variabel lain tetap maka laba bank mengalami peningkatan sebesar 175 juta. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan searah antara *fee-based income* dengan laba bank. Semakin besar jumlah *fee-based income* maka akan meningkatkan laba bank.

Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1473,755	1911,139		0,771	0,446
Beban_Bagi_Hasil	0,043	0,018	0,521	2,449	0,020
Fee_Based_Income	0,175	0,149	0,250	1,176	0,248

a. Dependent Variable: Laba_Bank

Sumber: Output SPSS 24.0 Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Beban Bagi Hasil terhadap Laba Bank Pengaruh Beban Bagi Hasil terhadap Laba Bank dilihat pada tabel *coefficients* diatas diperoleh nilai thitung untuk Beban Bagi Hasil sebesar 2,449 dengan nilai sig sebesar 0,020. Pada $\alpha=5\%$ (karena pengujian dua sisi maka $0,05/2=0,025$) maka diperoleh nilai derajat (df) $n-k-1$ atau $36-2-1=33$ (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df 33 maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,035. Oleh karena thitung sebesar $2,449 > 2,035$ atau nilai signifikansi Sig. pada variabel Beban Bagi Hasil

(X1) terhadap Laba Bank (Y) adalah $0,020 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa **Ha1** terdapat pengaruh signifikan variabel Beban Bagi Hasil (X1) terhadap variabel laba Bank (Y) **diterima**, dan **H01** tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel Beban Bagi Hasil terhadap variabel Laba Bank (Y) **ditolak**.

- 2) Pengaruh *Fee-Based Income* terhadap Laba Bank Pengaruh *Fee-Based Income* terhadap Laba Bank dilihat pada tabel *coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Fee-Based Income* sebesar 1,176 dengan nilai *sig* sebesar 0,248. Pada $\alpha=5\%$ (karena pengujian dua sisi maka $0,05:2=0,025$) maka diperoleh nilai derajat (df) $n-k-1$ atau $36-2-1=33$ (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df 33 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,035. Oleh karena t_{hitung} sebesar $1,176 < t_{tabel}$ sebesar 2,035 atau nilai signifikansi *Sig.* pada variabel *Fee-Based Income* (X2) terhadap Laba Bank (Y) adalah $0,248 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa **Ha2** terdapat pengaruh signifikan variabel *Fee-Based Income* (X2) terhadap variabel Laba Bank (Y) **ditolak**, dan **H02** tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel *Fee-Based Income* (X2) terhadap variabel Laba Bank (Y) **diterima**.

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	957207265,232	2	478603632,616	20,305	.000 ^b
Residual	777837089,074	33	23570820,881		
Total	1735044354,306	35			

a. Dependent Variable: Laba_Bank
b. Predictors: (Constant), Fee_Based_Income, Beban_Bagi_Hasil

Sumber: Output SPSS 24.0 Data Diolah 2021

Berdasarkan output uji F pada tabel diatas, diketahui nilai *Sig.* untuk pengaruh variabel predictors yaitu Beban Bagi Hasil (X1) dan *Fee-Based Income* secara simultan terhadap variabel dependent yaitu Laba Bank (Y) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $20,305 > F_{tabel}$ sebesar 3,28 sehingga dapat diartikan bahwa:

- 1) **Ha3** terdapat pengaruh secara signifikan

variabel Beban Bagi Hasil (X1) dan *Fee-Based Income* (X2) secara simultan terhadap variabel Laba Bank (Y) **diterima**.

- 2) **H03** tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel Beban Bagi Hasil (X1) dan *Fee-Based Income* (X2) secara simultan terhadap Laba Bank (Y) **ditolak**.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.525	4854.979

a. Predictors: (Constant), Fee_Based_Income, Beban_Bagi_Hasil

Berdasarkan tabel di atas hasil koefisien determinasi pada tabel summary diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Koefisien korelasi (R) sebesar 0,743 ini artinya bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (karena mendekati angka 1)
- 2) Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,552 atau 55,2%. Artinya presentase kontribusi pengaruh Beban Bagi Hasil dan *Fee-Based Income* terhadap Laba Bank sebesar 55,2%. Sedangkan untuk sisanya 44,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian-uraian teori, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh beban bagi hasil dan *fee-based income* terhadap Laba Bank Jabar Banten Syariah pada periode Tahun 2018-2020 sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, beban bagi hasil berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba bank di Bank Jabar Banten Syariah.
- b. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, *fee-based income* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bank Jabar Banten Syariah pada Tahun 2018-2020.

c. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, beban bagi hasil dan *fee-based income* berpengaruh signifikan terhadap laba bank Jabar Banten Syariah pada Tahun 2018-2020. Presentase kontribusi pengaruh beban bagi hasil dan *fee-based income* terhadap laba Bank Jabar Banten Syariah sebesar 55,2%. Sedangkan sisanya 44,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari. *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: AMP YKN. 2003
- Aninulyaqin, Muhammad Hamdan; Endri, Endri; Pramono, Sigid Eko. Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2017. *Journal of Finance and Islamic Banking*, [S.I.], v. 2, n. 1, p. 1-24, nov. 2019. ISSN 2615-2975. Available at: . Date accessed: 14 feb. 2022. doi:<https://doi.org/10.22515/jfib.v2i1.1748>.
- Bawono, Anton. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2006.
- Dahrani. *Manajemen Perbankan*. Medan: Perdana Publishing. 2016
- Ghozali. Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP: 2018
- Gunawan. Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016
- Haryono. Slamet. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Sabiq. 2009
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2008
- Kuncoro, M. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Keempat*. Jakarta: Erlangga. 2012
- Muchtar, Bustari. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana. 2016
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2002
- Nafarin. *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat. 2007 Natadipurba. Chandra. *Ekonomi Islam 101*. Bandung: PT Mobidelta. 2016
- Nuritomo, & Budisantoso, T. *Bank Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. 2014
- Perdana K. Echo. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB. 2016
- Siregar. Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017
- Sudarsono, H. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia. 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Sulianto. *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Ani Publisher. 2011
- Supriyono, *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE. 2002
- Antonio, Syafii M. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Depok: Gema Insani. 2018
- Syahrum. Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2012
- Wild, John, K.B. Subramanyam dan Robert F. Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa: Yanivi dan Nur wahyu. Jakarta: Salemba Empat. 2005
- Skripsi dan Jurnal :
- Annisa, Mulidya Himmah."Pengaruh Fee Based Income, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembayaran Bagi Hasil, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2012- 2016)". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. 2018
- Cahyani, Yutisa Tri."Konsep Fee Based Services Dalam Perbankan Syariah". Jurnal. Vol 01 No.02 2018.
- Purnamasari, Laely." Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Usaha, dan Bagi Hasil Pihak Ketiga terhadap Laba Usaha pada PT Bank Syariah

- Mandiri". Jurnal Saintifik Manjemen dan Akuntansi. Vol 1 No.1 2018.
- Indalla, Nastiti. Pengaruh Fee Based Income Dan Beban Bonus Titipan Wadiah Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Jabar Banten Syariah". Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. 2018
- Riyanto, Dhovit."Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, Dan *Fee Based Income* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018". Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020
- Wahab, Wirdayani. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1. NO. 02. 2016
- Wanda Pratama, Adhitya. "Pengaruh Jumlah Pendapatan Operasional Setelah Pajak Distribusi Bagi Hasil Dan Beban Operasional Lainnya Terhadap Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia". Skripsi. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. 2018
- Yunia Imanah, Romita. "Pengaruh Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah". Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.2020
- Ayuni Kartika Putri dan Ketut Tanti Kustina, Putu. "Pengaruh *Fee Based Income* dan transaksi E-Banking terhadap Perubahan Laba Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2. 2017.
- Rozaq, Khoirur. "Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli dan pendapatan Profit Sharing terhadap Laba Bersih Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018." Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2019.
- Suaidah, Imarotus. "Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih bank umum syariah tahun 2014- 2017." *Jurnal Manova*. Vol. 2 No. 1. 2020
- Putri, Intan Radhatul Ma'wa dan Juliana. "Pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih bank syariah." *Jurnal JESKaPe*. Vol. 2. No. 2. 2018.
- Rona, Anita Hikla. "Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011-2018," Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019.
- Arwani, Agus. "Konstruksi UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah: Studi *Revenue Sharing* dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Wahana Akademika*. Vol. 14. No. 2. 2012
- Cahyo, Gunawan Noor. Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan. 2018
- Murti Brilianti, Mega. "Pengaruh Spread Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing To Deposit Ratio* Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat". Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2019
- Haryanto, Rudi. "Bagi Hasil dan Bank Syariah (solusi terhadap Bunga Bank)". *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*. Vol. 5. No. 2. 2010.
- Rusdiyanto, Ahmad Umar. "Studi Peran *Fee Based Income* Bagi Pendapatan BRI Syariah Cab. Surabaya". *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Vol. 4. No. 1. 2015
- Buchori, Imam. "Fee Based Income dalam Perspektif Fikih Muamalah". *Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*. Vol. 13. No. 2. Desember 2010
- Bank Jabar Banten Syariah, "Laporan Bulanan". Dalam <https://bjbsyariah.co.id/> diakses pada tanggal 13 Maret 2021, jam 21.00